

## LAPORAN KASUS GASTRITIS TRAUMATIKA KARENA BENDA ASING PADA LUMBA-LUMBA

---

Puguh Darmadi, M. Amir, Sutar Mulyadi, Mangga

### PENDAHULUAN

Pada tanggal 29 Maret 1994, telah ditemukan suatu kasus kematian pada seekor lumba-lumba (Genus; Torsioop; Spesies; Aduncas). Hewan mamalia tersebut milik Gelanggang Samudra Jaya Ancol, Jakarta yang sedang melakukan per-tunjukkan untuk maksud amal, di kota Ujung Pandang.

Lumba-lumba dikirim ke Balai Penyidikan Penyakit Hewan Wilayah VII Ujung Pandang di Maros, untuk mendapatkan pemeriksaan lebih rinci secara laboratorik, karena kematiannya secara mendadak.

Hewan tersebut adalah hewan mamalia yang hidup di laut dan merupakan hewan langka yang perlu dilindungi, karena kehidupannya amat dekat dengan para nelayan di- perairan ditanah air kita ini.

Dengan ditemukannya kasus tersebut, dimaksudkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam pemeliharaan sekaligus perawatan terhadap mamalia tersebut.

Pada akhirnya, dengan mengetahui kendala yang mungkin terjadi pada lumba-lumba seperti pada kasus ini, maka pertimbangan khusus perlu segera diambil untuk menghindari hal yang tidak diinginkan terjadi.

### MATERI DAN METODA

Materi : Seekor lumba-lumba (Torsioop aduncas)

Nama : D o n a

Pemilik : Gelanggang Samudra Jaya Ancol,  
Jakarta

Kelamin : O (betina); Umur: 4 th; Berat 80 kg.

Keterangan : - dalam satu kolam terdapat 2 ekor.  
- kematian mendadak, dengan tanda  
sebelum mati, melompat seperti kesakitan.

Metoda : Pemeriksaan dilakukan, adalah

1. Pengamatan umum.
2. Bedah bangkai (seksi)
3. Pemeriksaan Histologi  
Mikrobiologi

## H A S I L

Pengiriman lumba-lumba tersebut dari Jakarta dengan menggunakan pesawat terbang dan tiba di Ujung Pandang sudah beberapa hari lamanya. Berdasar kebiasaannya, oleh pelatih lumba-lumba diadakan suatu latihan pendahuluan secukupnya, dan sejauh itu hewan tersebut tidak menunjukkan tanda sakit yang mencurigakan. Tetapi pada hari latihan yang terakhir, secara mendadak diawali dengan tanda seperti kesakitan dengan meloncat, satu ekor lumba-lumba mati.

Terhadap hewan yang mati tersebut telah dilakukan pemeriksaan sebagai berikut :

### 1. Pengamatan Umum.

Pada pengamatan umum yang dilakukan, bahwa proporsi tubuh lumba-lumba memperlihatkan bentuk normal. Pengamatan diawali dari moncong, kepala, tubuh, sirip, dan ekor. Hanya didaerah lokal, yaitu pada dasar dari sirip kiri dan kanan, demikian pula pada sekitar anus terdapat luka dalam tahap kesembuhan. Hal ini, menurut pelatih lumba-lumba adalah akibat pengikatan (fixaxi) pada waktu perjalanan pengiriman di pesawat terbang.

### 2. Bedah Bangkai (Seksi).

Pada pemeriksaan bedah bangkai (seksi) ditemukan beberapa perubahan pada organ tubuh antara lain.

- Paru-paru : - Bentuk membesar, pada lobus diafragmatikus terdapat beberapa daerah mengempis.
  - Konsistensi jaringan, seperti mengandung air
  - Pada daerah anterior (bilateral) berwarna lebih gelap, keabu-abuan.
  - Pada sayatan sepanjang bronchus terdapat busa dan cairan, bendung darah terlihat pada beberapa tempat.
- Trachea : - Terdapat timbunan busa dan cairan
- Hati : - Konsistensi sedikit keras dan bentuk membesar.
  - Warna gelap.
- Duodenum : - Terdapat beberapa bungkul melekat pada mukosa, diameter 2,5 mm.
  - Konsistensi lunak
- U s u s : - Bendung darah terlihat pada serosa usus dan melanjut pada jaringan penggantung usus.
  - Lympho glandula disekitarnya membengkak dan kemerahan.
- Lambung : - Benda asing ditemukan di dalamnya paku beton (7cm); pecahan tegel (22 buah) dan biji salak.
- Organ lain : - Bentuk dan warna masih dalam keadaan normal.

### 3. Pemeriksaan histologik dan mikrobiologik

Pada pemeriksaan histologik, ditemukan perubahan yang berhubungan dengan pengamatan bedah bangkainya yaitu :

- Paru-paru : - Infiltrasi sel radang (neutrofil, sel plasma dll) terdapat di sepanjang dinding alveol dan disekitar bronchi hal ini konsisten dengan proses peradangan yang terjadi.
  - Cairan edema dengan masa eosinophilik mengisi hampir seluruh ruangan alveol.

- Hati : - Penambahan jaringan ikat yang berlangsung aktif di daerah portal, menunjukkan proses yang berlangsung lama di daerah tersebut.
- Doudenum : - Infiltrasi sel eosinophil disekitar jaringan ikat bungkul yang terjadi disamping terdapat potongan melintang dari larva cacing (parasit "Yellow Grub"). Dari pengamatan mikroskopik yang disesuaikan dengan bentuk, ukuran dan warna maka Genus Stepharora merupakan larva parasit yang mendekati.
- Potongan larva tersebut mempunyai dinding yang jelas dan berlapis. Warna kekuning-kuningan dengan bagian larva yang tersusun teratur.
- Usus : - Villi usus sebahagian besar mengalami kerusakan, dengan dengan infiltrasi sel radang disekitarnya. Kelenjar usus mengalami nekrosis di beberapa tempat.
- Lambung : - Daerah nekrosis pada lapisan mukosa dan serosa.
- Lapisan muskularis terlibat infiltrasi sel radang dengan tingkat reaksi me- lanjut.
- Organ lain : - normal

Isolasi bakteri yang dilakukan terhadap organ tubuh yang dicurigai misal : paru-paru, diamati tumbuhnya. bakteri Streptococcus alpha hemolytic, sedangkan terhadap organ lain tidak didapatkan bakteri yang mengganggu.

#### KESIMPULAN

Dengan memperhatikan ketiga pemeriksaan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari kasus ini adalah konsisten, yaitu masuknya benda asing dari luar yang dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh lumba-lumba tersebut. Apalagi benda asing itu adalah benda asing keras, runcing dan tajam maka dapat membahayakan fungsi organ tersebut.

Gastritis traumatika karena iritasi benda asing merupakan diagnosa penunjang yang mempersulit dalam kasus ini. diikuti gangguan utama yang dapat menimbulkan kematiannya yaitu peradangan dan edema pada paru-paru sendiri.

Gangguan pada hati, berupa penambahan jaringan ikat yang dikenal dengan peristiwa sirosis, merupakan proses yang membutuhkan waktu lama dan terjadi dengan penyebab yang mempunyai alternatif bervariasi, oleh karena pada kasus ini perubahan lainnya pada jaringan hati tidak ditemukan.

#### S A R A N

Berdasarkan diagnosa yang ditemukan dari kasus ini, maka disarankan agar pengawasan dan pengamatan terhadap lumba-lumba perlu diperhatikan dengan baik.

Misalnya pengawasan terhadap lingkungan, makanan dan lain-lain sebagainya yang dapat mengganggu keselamatan dari lumba-lumba sebagai hewan yang dapat dilatih dan diper-tunjukkan kepandaian-nya. Sekaligus hewan tersebut dapat berhubungan langsung dengan masyarakat yang menyaksikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Corner, L.A; Bagust, T.J. 1993 Australian Standard Diagnostic Technic for Animal Diseases.  
Standing Committee on Agriculture and Resource Management.
2. Hoffman, G.L. 1967 Parasites of North American Freshwater Fishes. University of California Press, Berkeley, Los Angeles. London 486.pp.
3. Informasi langsung 1994 Gelanggang Samudra Jaya Ancol, Jakarta.
4. Jubb, Kennedy and Pulmer 1993 Patology of Domestic Animal (Volume 2,3) Third edition. Academic Press.

SPECIMEN YANG MASUK DI BPPH WILAYAH VII  
UJUNG PANDANG BULAN APRIL s/d AGUSTUS 1994

PROPINSI	JUMLAH HEWAN	JUMLAH SPECIMEN	PROSENTASE	
			HEWAN	SPEC
<b>I. SULAWESI SEL</b>				
Uj. pandang	23	51	0,4	0,5
Maros	302	445	5,2	4,8
Pangkep	65	106	1,1	1,1
Barru	276	632	4,8	6,8
Pare -Pare	2415	2415	41,9	25,9
Pinrang	103	1226	1,8	13,1
Polmas	81	164	1,4	1,8
Mamuju	37	79	0,6	0,8
Sidrap	1157	1593	20,1	17,1
Enrekang	40	71	0,7	0,8
Tator	103	150	1,8	1,6
Luwu	8	12	0,1	0,1
Bone	206	348	3,6	3,7
Wajo	373	625	6,5	8,8
Soppeng	-	-	-	-
Gowa	22	34	0,4	0,4
Takalar	3	3	0,1	0,1
Jeneponto	75	76	1,3	0,8
Bantaeng	253	499	4,4	5,4
Bulukumba	41	89	0,7	0,9
Sinjai	140	405	2,4	4,3
Selayar	-	-	-	-
Majene	36	98	0,6	1,1
<b>SUB TOTAL</b>	<b>5759</b>	<b>7323</b>	<b>85,6</b>	<b>81,1</b>
<b>II. SUL TRA</b>				
Kendari	301	700	99,7	99,7
Kolaka	1	-	0,3	0,3
Buton	-	-	-	-
Muna	-	-	-	-
<b>SUB TOTAL</b>	<b>302</b>	<b>702</b>	<b>4,5</b>	<b>6,1</b>
<b>III. SUL TENG</b>				
Palu	-	-	-	-
Poso	209	209	71,8	52,1
Donggala	81	190	27,8	47,4
Toli - Toli	-	-	-	-
Luwuk Banggai	1	2	0,3	0,5
<b>SUB TOTAL</b>	<b>291</b>	<b>401</b>	<b>4,3</b>	<b>3,5</b>

PROPINSI	JUMLAH HEWAN	JUMLAH SPECIMEN	PROSENTASE	
			HEWAN	SPEC
IV. SUL UTARA				
Manado	-	-	-	-
Gorontalo	1	3	4,2	11,5
Minahasa	23	23	95,8	88,5
Bolamongondow	-	-	-	-
SangiheTalaud	-	-	-	-
Koad Bitung	-	-	-	-
SUB TOTAL	24	26	0,4	0,2

V. MALUKU				
Ambon	46	85	7,6	9,4
Mal. Tengah	557	822	92,2	90,5
Mal. Utara	1	1	0,2	0,1
Mal. Tenggara	-	-	-	-
Halmaher Teng	-	-	-	-
SUB TOTAL	604	908	8,9	7,9

PROPINSI	JUMLAH HEWAN	JUMLAH SPECIMEN	PROSENTASE	
			HEWAN	SPEC
VI IRIAN JAYA				
Biak Numfor	2	6	5,0	5,9
Jayapura	38	96	95,0	94,1
Paniai	-	-	-	-
Fak - Fak	-	-	-	-
Manokwari	-	-	-	-
Marauke	-	-	-	-
Yapen Wopen	-	-	-	-
Sorong	13	28	1,1	0,9
Jayawijaya	-	-	-	-
SUB TOTAL	53	130	0,8	1,1
T O T A L	6731	11490		